

TRANSKRIPSI PUISI BERBASIS EKOLOGI KELAUTAN DI PONDOK BELAJAR ARNILA KAMPUNG NELAYAN SEBERANG

M. Surip¹, Muhammad Anggie Januarsyah Daulay²,
Syairal Fahmy Dalimunthe³

Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

e-mail: ¹surif@unimed.ac.id, ²anggie.fbsunimed@yahoo.com, ³fahmy@unimed.ac.id

Abstrak

Tulisan ini membahas penelitian yang dilakukan di Komunitas Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Seberang Kelurahan Belawan 1 Kecamatan Medan Belawan Kota Medan sebagai mitra. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tim di lapangan, ditemukan beberapa masalah yang belum berhasil dilaksanakan oleh mitra. Anak-anak Pondok Belajar Arnila berkeinginan menciptakan suatu produk literasi sastra yang dimakhtubkan dalam sebuah buku, namun pada realitasnya belum mampu difasilitasi dengan baik dan terukur, dikarenakan terbatasnya sumber daya manusia yang paham secara komprehensif terhadap permasalahan tersebut, yakni kesusastraan, budaya, dan kebahasaan. Selanjutnya metode yang digunakan pada kegiatan ini, yaitu metode pelaksanaan dan pendekatan. Metode pelaksanaan memiliki dua tahapan, yakni tahap workshop dan pembimbingan, dan tahap evaluasi serta pembuatan laporan, sedangkan metode pendekatan yakni in service learning berupa penguatan keilmuan dari tim melalui ceramah dan diskusi, sedangkan on service learning berupa pendampingan dan pelatihan penulisan dan digitaliasi karya sastra; puisi berbasis ekologi. Kegiatan ini menghasilkan luaran naskah kumpulan puisi yang dimakhtubkan dalam buku Ber-ISBN oleh anggota komunitas Pondok Belajar Arnila serta publikasi di media cetak maupun online. Selanjutnya kegiatan ini diharapkan dapat menjembatani serta dapat meningkatkan kegiatan literasi lainnya di komunitas Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Seberang pada masa yang akan datang.

Kata kunci: Puisi, ekologi kelautan, Kampung Nelayan Seberang

1. PENDAHULUAN

Pondok Belajar Arnila (PBA) merupakan suatu padepokan atau tempat belajar anak-anak yang berada di Desa Kampung Nelayan Seberang Medan Belawan. Secara geografis, Kampung Nelayan Seberang berada di pesisir pantai

di Belawan yang kehidupan masyarakatnya bergantung pada hasil sumber daya alam yakni perairan. Kampung Nelayan Seberang merupakan salah satu kampung yang sangat sulit diakses. Selain tempatnya yang terpencil dan kumuh, untuk bisa sampai ke sana

harus menggunakan perahu. Selain sulitnya akses menuju ke Kampung Nelayan Seberang, keadaan ekonomis masyarakat di sana mengakibatkan cukup banyak anak-anak yang tidak memperoleh pendidikan yang masif.

Pondok Belajar Arnila hadir untuk membantu dan meningkatkan spirit belajar anak-anak Kampung Nelayan Seberang. PBA didirikan oleh Arnila Melina, seorang dokter muda kelahiran 1995 yang berinisiatif mendirikan pondok belajar di wilayah Belawan dikarenakan masih banyak anak-anak di desa tersebut yang tidak mendapatkan pendidikan yang merata. PBA berdiri pada tahun 2015, yang memegang misi awal yakni berfokus pada memberantas buta huruf, menulis, dan berhitung.



Gambar 1 Aktivitas PBA dalam Bidang Literasi

Pondok Belajar Arnila memiliki keinginan untuk melahirkan suatu karya sastra dari anak-anak Kampung Nelayan Seberang untuk dipublikasikan secara digital. Sebab, anak-anak sudah lancar membaca, mulai suka menulis, dan berdiskusi. Pendiri PBA menyampaikan keterbatasan mereka mengeksekusi

produk literasi dalam bidang sastra, terfokus puisi; sebuah karya sastra indah yang tentunya dapat dipublikasikan kepada khalayak. Keinginan yang kuat oleh pendiri untuk mendigitalisasikan karya sastra; puisi berbasis ekologi karena lokasi PBA yang berada pada kawasan sungai dan laut, sehingga akan banyak para penikmat puisi dari berbagai kalangan yang melihat karya komunitas mereka dengan segala kehebatan dan keterbatasannya. Selanjutnya hal ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusia di lingkungan PBA yang paham secara komprehensif dalam manajemen penciptaan dan digitalisasi karya sastra; puisi.

Hasil dari pendampingan yang akan diusulkan ini nantinya ditampilkan dalam karya gabungan atau antologi berbasis digital serta dilakukan launching dan bedah buku yang telah dihasilkan. Hal ini akan menambah khazanah pengetahuan tentang menulis karya sastra dan membangun kepekaan emosi terhadap lingkungan sekitar yang nantinya diorientasikan pada peningkatan kompetensi edukatif anak-anak PBA dan peningkatan pengetahuan literasinya.

Penelitian yang direncanakan ini, dapat menjadi bahan diskusi, evaluasi, dan refleksi pada ruang ilmiah, baik yang diadakan oleh perguruan tinggi, komunitas-

komunitas literasi, paguyuban, dan lembaga budaya maupun masyarakat lainnya yang mempunyai semangat yang sama terhadap pengembangan dan peningkatan kompetensi berliterasi seluruh anak-anak di Indonesia, khususnya anak-anak yang bergabung pada Pondok Belajar Arnila. Terkhusus lagi pada lingkungan-lingkungan kumuh dan yang memiliki tingkat ekonomi menengah ke bawah.

2. KAJIAN TEORI

Puisi dapat dimaknai sebagai suatu karya sastra yang padat kata. Kata-kata yang menjiwai sebuah puisi dipilih dengan selektif dan seakurat mungkin untuk merepresentasikan tujuan yang ingin ia sampaikan tentunya lewat dinamika imajinasi dan pemilihan bahasa yang indah. Subhan (Zulfahnur Z.F.,dkk. 2019:5) menjelaskan jika puisi dapat dimaknai sebagai suatu ungkapan dari pengalaman kejiwaan seorang penyair mengenai lingkungannya: alam, masyarakat, Tuhan, disampaikan melalui media bahasa yang sudah dikemas dengan cantik yang secara utuh dan padu telah mengalami pemadatan kata-kata, wujud ini disebut puisi. Dengan kata lain puisi dapat diartikan sebagai suatu karya sastra yang terikat oleh beragam aturan. Salah satunya aturan tentang bunyi bahasa

(rima, intonasi, irama), bentuk baris (larik), serta bait. Bahkan dikemas dengan bahasa yang cukup padat. Ciri utama dalam karya sastra puisi bersifat konsentris (konsentrasi, pemusatan) dan intensif (intensifikasi, pemadatan). Kepadatan makna misalnya ditandai dengan dipilih salah satu diksi saja.

Puisi menurut Balai Pustaka dikatakan sebagai gubahan bahasa atau desain bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara komprehensif dan kreatif sehingga mempertajam kesadaran akan pengalaman membangkitkan tanggapan khusus lewat skema dan dinamika bunyi, makna khusus, serta rima yang digunakan. Sedangkan Subhan (Waluyo, 2019:4-5) menggambarkan jika puisi termasuk ke dalam salah satu jenis dari karya sastra merepresentasikan perasaan serta hasil pemikiran penyair secara imajinatif dan dibentuk dengan berfokus pada semua kekuatan bahasa dengan berorientasi pada struktur batin dan fisiknya. Dapat ditarik suatu konklusi bahwa puisi dapat dimaknai sebagai suatu ekspresi seorang penyair yang dikemas secara imajinatif. Puisi mendapatkan kekuatannya dari bahasa yang dipilih penyair itu sendiri. Bahasa-bahasa yang diperoleh juga melalui pengalaman seorang pengarang terhadap lingkungannya. Hal ini disebut sebagai

ekologi sastra. Dimana lingkungan juga ikut berpengaruh dalam proses kreatif menciptakan karya sastra termasuk puisi.

Ekologi sastra merupakan suatu ilmu ekstrinsik sastra yang memiliki arah untuk mendalami ataupun menelaah seputar hubungan sastra dengan lingkungannya (Endraswara, 2016: 5). Ilmu ekstrinsik sastra dapat didefinisikan sebagai suatu ilmu pengetahuan yang posisinya berada di luar keilmuan sastra, atau dalam hal ini yang tidak berkaitan dengan ilmu tersebut. Pada definisi ini, yang dimaksud sebagai ilmu ekstrinsik di luar keilmuan sastra tersebut merupakan ilmu ekologi yang bersangkutan dengan hubungan organisme dengan lingkungannya. Namun demikian, Hal ini menjadi suatu fenomena nyata bahwa studi ekologi yang menyangkut tentang hubungan lingkungan dengan organisme dapat memengaruhi sebuah maha karya yakni sastra secara tidak langsung, fenomena ini dibuktikan dengan banyak karya sastra yang mencerminkan dan merepresentasikan suatu peristiwa yang sedang terjadi atau dilakukan di lingkungan sekitar. Pengaruh ekologi ini dapat menjadi suatu objek kajian yang bisa diselidiki. Baik seputar masalah kelautan, sampah, gejolak politik, maupun keadaan sosio ekonomi masyarakat miskin.

Ekologi sastra membahas masalah dari sudut pandang dua disiplin ilmu yaitu ekologi dan sastra. Kedua disiplin ilmu ini digunakan dalam mengkaji dan menelaah bagaimana makhluk hidup lebih khususnya dalam hal ini manusia dengan lingkungannya dapat menciptakan suatu kesinambungan dan hubungan. Relevansi ini sangat jelas ditampilkan, sebab setiap karya sastra pastilah mempunyai dan menyimpan suatu peristiwa yang melibatkan lingkungan sekitarnya baik dalam entitas sekecil apapun. Banyak ragam kajian yang dapat dimanfaatkan guna membedah sebuah karya sastra. Posisi kesinambungannya pada karya sastra, istilah ekologi ini bisa dipakai dalam pemaknaan yang beragam. Pertama, ekologi digunakan dalam pengertian yang secara terminologi dapat dibatasi dan dikunci oleh konteks alam. Kedua, ekologi dapat dimaknai oleh pengertian yang cakupannya lebih komprehensif dan luas, termasuk budaya (Endraswara, 2016: 33). Ekologi bisa digambarkan dan diwujudkan oleh keberagaman budaya tertentu dalam suatu daerah, yang kemudian dikemas dalam balutan keindahan karya sastra. Budaya yang posisinya sebagai produk kemanusiaan andil memberikan pengaruh bagi keadaan lingkungan dan sastra, sehingga muncul suatu istilah yang

mengawinkan dua keilmuan yakni ekologi budaya.

Lingkungan dianggap ikut berperan dalam terciptanya sebuah karya sastra. Ekologi budaya adalah kajian yang melihat suatu lingkungan pada perspektif yang sangat luas serta andil mewujudkan karya sastra. Inspirasi banyak diambil dari lingkungan serta budaya. Kontribusi lingkungan budaya dalam hal ini sangat krusial dan substantif. Inspirasi yang akarnya tercipta dari lingkungan budaya adalah hasil dari kehidupan realitas, yang kemudian dielaborasi oleh pengarang melalui proses kreatifnya dan daya imajinasinya. Hasil dari tindakan inovatif tersebut mewujudkan suatu karya sastra yang cakap atau merepresentasikan budaya yang diangkatnya sebagai *background* sebuah cerita. Ekologi budaya tercipta dari hubungan dan keterikatan antara budaya dan lingkungan.

3. METODE PENELITIAN

Metode pendekatan dalam program ini dilaksanakan melalui metode *in service learning* dan *on service learning*. *In service learning* berupa penguatan keilmuan dari tim pengusul melalui ceramah dan diskusi, sementara *on service learning* berupa pendampingan dan pelatihan membuat suatu produk

kepenulisan yang akan didigitalisasikan dan dibukukan menjadi karya kolektif, diuraikan sebagai berikut.

- a. Konsolidasi dengan mitra program. Mitra program pendampingan adalah Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Seberang Kecamatan Medan Belawan.
- b. Konsolidasi antar pakar. Program ini melibatkan unsur kepakaran di bidang sastra dan kepenulisan. Jadi, perlu adanya FGD untuk menguatkan strategi demi tercapainya tujuan program. Pakar terdiri dari dosen Sastra Indonesia FBS Unimed dengan berbagai jenis kepakaran. Kepakaran inilah yang nantinya akan memberikan pendampingan dan pelatihan bagi mitra program.
- c. Pelaksanaan program. Diawali dengan memberikan penguatan keilmuan dalam bidang sastra dan kepenulisan. Kegiatan yang dilaksanakan dengan interaksi dua arah agar menghadirkan suasana yang komprehensif. Sehingga hal-hal yang tidak diketahui oleh mitra, dapat tuntas terjawab.
- d. Selanjutnya dengan arahan dan bimbingan tim pengusul, mitra dipandu untuk menghasilkan karya gabungan yang akan diformulasikan ke dalam buku ber-ISBN.
- e. Buku yang telah tercetak akan

diperkenalkan dalam acara peluncuran buku yang melibatkan anak-anak Pondok Belajar Arnila dan masyarakat setempat Kampung Nelayan Seberang.

Sinergitas antara tim pengusul dan mitra program sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program. Setiap selesai tahapan akan dilaksanakan evaluasi program untuk meningkatkan kinerja pakar dan mitra program.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pendekatan dalam program ini dilaksanakan melalui metode *in service learning* dan *on service learning*. *In service learning* berupa penguatan keilmuan dari tim pengusul melalui ceramah dan diskusi, sementara *on service learning* berupa pendampingan dan pelatihan membuat suatu produk kepenulisan yang akan didigitalisasikan dan dibukukan menjadi karya kolektif, diuraikan sebagai berikut.

- a. Konsolidasi dengan mitra program. Mitra program pendampingan adalah Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Seberang Kecamatan Medan Belawan.
- b. Konsolidasi antar pakar. Program ini melibatkan unsur kepakaran di bidang sastra dan kepenulisan. Jadi, perlu adanya FGD untuk menguatkan

strategi demi tercapainya tujuan program. Pakar terdiri dari dosen Sastra Indonesia FBS Unimed dengan berbagai jenis kepakaran. Kepakaran inilah yang nantinya akan memberikan pendampingan dan pelatihan bagi mitra program.

- c. Pelaksanaan program. Diawali dengan memberikan penguatan keilmuan dalam bidang sastra dan kepenulisan. Kegiatan yang dilaksanakan dengan interaksi dua arah agar menghadirkan suasana yang komprehensif. Sehingga hal-hal yang tidak diketahui oleh mitra, dapat tuntas terjawab.
- d. Selanjutnya dengan arahan dan bimbingan tim pengusul, mitra dipandu untuk menghasilkan karya gabungan yang akan diformulasikan ke dalam buku ber-ISBN.
- e. Buku yang telah tercetak akan diperkenalkan dalam acara peluncuran buku yang melibatkan anak-anak Pondok Belajar Arnila dan masyarakat setempat Kampung Nelayan Seberang.

Sinergitas antara tim pengusul dan mitra program sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program. Setiap selesai tahapan akan dilaksanakan evaluasi program untuk meningkatkan kinerja pakar dan mitra program

5. SIMPULAN

Minat anak-anak Pondok Belajar Arnila Kampung Nelayan Seberang terhadap ekologi sastra sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan semangat mereka untuk belajar di sore hari setelah pulang sekolah. Karya-karya mereka sebelumnya tidak ditranskripsikan dengan baik melalui bentuk publikasi mana pun. Padahal animo belajar mereka yang tinggi serta pola hidup masyarakat nelayan yang unik cukup mendukung mereka menciptakan maha karya yang bagus bertemakan ekologi kelautan. Adanya penelitian ini dirumuskan suatu hasil berupa produk puisi berbasis ekologi kelautan yang dipublikasikan melalui sebuah buku yang terdiri dari 5 bab, di antaranya memuat pembahasan komprehensif terkait studi sastra, ekologi, bahkan sejarah Pondok Belajar Arnila. Selain itu puisi berbasis ekologi kelautan karya anak-anak Pondok Belajar Arnila juga dipublikasikan melalui blog yang telah diluncurkan. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada khalayak bahwa anak-anak Pondok Belajar Arnila memiliki karya menakjubkan yang merepresentasikan kehidupan masyarakat pesisir lewat

pesan-pesan kemanusiaan dan lingkungan. Untuk mendukung kreativitas mereka, produk tersebut akan memiliki HAKI dan dipublikasikan melalui prosiding dalam seminar-seminar nasional.

SARAN

Diharapkan adanya perhatian khusus kepada masyarakat nelayan khususnya anak-anak di wilayah pesisir laut baik berupa perhatian akademik atau akses teknologi guna mendukung terjadinya lingkungan yang cakap literasi dan digital. Anak-anak Pondok Belajar Arnila memiliki minat berkarya yang cukup tinggi. Ketajaman mereka dalam mengeksekusi ide cukup baik dan matang. Diharapkan adanya pengabdian lain guna memaksimalkan potensi akademik anak-anak Pondok Belajar Arnila atau memaksimalkan wilayah Kampung Nelayan Seberang yang memiliki keunggulan di ranah subsektornya sendiri meskipun kondisi lingkungannya sangat kumuh dan dipadati oleh golongan masyarakat menengah ke bawah.

DAFTAR PUSTAKA

Apriani, Riski. 2009. *Kehidupan Sosial Budaya Dalam Kaitannya Dengan Perilaku Ekonomi*

- Masyarakat Nelayan Studi Terhadap Kemiskinan Di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Sosiologi Dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Sosiologi Dan Antropologi*
- Chilmy, W.N. 2015. *Kearifan Lokal Masyarakat Nelayan Di Desa Brakas, Kecamatan Ra'as, Kabupaten Sumenep*. Jurnal. Vol. 2 No. 2 November 2015. Dosen Fakultas FISIP Universitas Islam Jember.
- Daulay, Muhammad Anggie J. 2013. *Stilistika Menyimak Gaya Kebahasaan Sastra*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing.
- Daulay, Muhammad Anggie J. 2018. *Stilistika Puisi Kepenyairan Sumatera Utara*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing.
- Hasan, B., Rosmiati, A., & Marudut, J. 2022. *Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik pada Syair Perahu Karya hhamzah Fansuri oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Kutacane Tahun Pembelajaran 2021/2022*. Tuwah Pande: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran , 229-239.
- Irmada, H. N., & Astriratma, R. 2020. *Klasifikasi Jenis Pantun dengan Metode Support Vector machines (SVM)*. Jurnal Resti, 915-922.
- Maisarah, Lubis, A. A., Vadinda, F. Z., & Dayana, R. 2021. *Pengembangan Media Pop-Up pada Materi Puisi untuk Siswa Kelas VIII SMP*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia , 164-174.
- Rahayu, S., & Alber. 2019. *Nilai-Nilai Budaya dalam Gurindam Tunjuk Ajar Melayu karya Tenas Effendy*. Gerakan Aktif Menulis, 90-100.
- Rokhmansyah, A., & Nugroho, B. A. 2019. *Model Transformasi Babak Sinta Obong dalam Puisi-Puisi Indonesia*. Seminar Nasional Pascasarjana, 910-914.
- Suarta, I. M., & Dwipayana, I. K. 2014. *Teori Sastra*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryaman, M., & Wiyatmi. 2013. *Puisi Indonesia*. Yogyakarta.